

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI
DALAM NOVEL DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU
KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NUR KHODIJAH NOVININGRUM
NIM. 06410007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khodijah Noviningrum
NIM : 06410007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Maret 2010

Yang menyatakan



Nur Khodijah Noviningrum

NIM. 06410007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

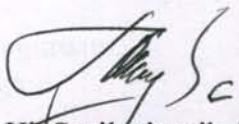
Nama : Nur Khodijah Noviningrum
NIM : 06410007
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Seks Islami dalam Novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy**

sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2010
Pembimbing,


Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 19471127 196608 2 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 37 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DALAM NOVEL DAN
BIDADARI PUN MENCINTAIMU KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR KHODIJAH NOVNINGRUM

NIM : 06410007

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 7 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Tim Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Suisilawati, MA.
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 21 JUN 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَبِنَاتُكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْبِرُونَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى

أَنْ يُعَرَّفَنَّ فَلَا يُؤْذِنَّ وَكَارَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: "Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Al-Ahzab: 59).¹

وَلَا تَقْرِبُوا الْزِنَّ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَيِّلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". (Al-Israa': 32).²

¹ Moh. Rifai dan Rosihin Abdulghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1995), hal. 384-385.

² *Ibid.*, hal. 258.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أن محمدًا رسول الله و الصلاة
والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمد وعلى الله و أصحابه أجمعين ،
أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M. A., selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan bagi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat dan segenap karyawan atas bantuan yang telah diberikan dalam berbagai kepentingan.
6. Ayahanda H. Ahmad Mubasyir dan Ibunda Hj. Siti Zubaidah, selaku Orangtua penyusun yang senantiasa mencerahkan segenap cinta kasih sayangnya serta doa-doanya dan memberikan motivasi baik materi maupun spiritual kepada penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku Mbak Umi, Mbak Tutin, Mas Ridwan, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa yang tiada hentinya kepada penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak Aris, Ela, Lina, Mbak Nea, Idah, teman-teman PAI khususnya PAI 1 angkatan 2006, anak-anak “*Green Cost*” dan semua karib kerabat serta sahabat dekat, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada hentinya kepada penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2010

Penyusun



Nur Khodijah Noviningrum

NIM. 06410007

ABSTRAK

NUR KHODIJAH NOVININGRUM. Nilai-nilai Pendidikan Seks Islami dalam Novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa novel banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai pendidikan. Maka pada skripsi ini, peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Dalam novel ini banyak sekali hikmah dan pesan yang dapat kita ambil, salah satunya tentang nilai-nilai pendidikan seks Islami yang dapat digunakan sebagai salah satu media dalam rangka mewaspadai semakin meningkatnya pergaulan seks bebas atau *free sex*, sehingga para remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat terhindar dari pergaulan seks bebas atau *free sex*. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy dan apa saja metode yang dipakai untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis adanya nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah materi dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra dan psikologi. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi (*Content Analisys*).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* yang dirumuskan dalam materi pendidikan seks Islami meliputi: hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, memilih pasangan, pernikahan, zina, dan pornografi. (2) Metode-metode yang dipakai untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* meliputi: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian dan Pendekatan.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG ALI IMRON EL SHIRAZY DAN NOVEL DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU	41
A. Biografi Ali Imron El Shirazy	41
B. Karya-karya Ali Imron El Shirazy	43
C. Latar Belakang Terciptanya Novel <i>Dan Bidadari pun Mencintaimu</i>	45
D. Sinopsis Novel <i>Dan Bidadari pun Mencintaimu</i>	47
BAB III: NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DALAM NOVEL DAN BIDADARI PUN MENCINTAIMU KARYA ALI IMRON EL SHIRAZY	61
A. Materi Pendidikan Seks Islami.....	61
B. Metode Pendidikan Seks Islami	84
BAB IV: PENUTUP 102	
A. Simpulan	102
B. Saran-saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

1. Hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan	108
2. Memilih pasangan	114
3. Pernikahan	122
4. Zina	129
5. Pornografi	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal	138
Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing	139
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi	140
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Penulis	141
Lampiran V : Hasil Wawancara dengan Ali Imron El Shirazy	142
Lampiran VII : Sertifikat TOEC.....	144
Lampiran VIII: Sertifikat IKLA.....	145
Lampiran IX : Sertifikat ICT.....	146
Lampiran XI : Sertifikat PPL 1	147
Lampiran XII : Sertifikat PPL-KKN Integratif	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi komunikasi dan media informasi semakin mendekatkan pemahaman dan saling pengertian antar berbagai kebudayaan, tata nilai, dan norma. Akan tetapi, rupanya gerak kemajuan dan modernisasi juga membawa serta limbah peradaban yang dapat mencemari akhlak mulia. Kemajuan itu ternyata sarat beban pergeseran tata nilai yang dapat menjerumuskan. Dengan kondisi demikian, dapat dipahami jika dalam kultur Indonesia baru yang lebih terbuka, remaja banyak mengalami dilema moral, terutama yang menyangkut seksual. Seperti umumnya sebuah dilema, selalu saja tidak mudah untuk diatasi. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan arahan dari orang tua dan pendidik tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan seksual remaja atau pemuda.

Sayangnya, bagi sementara orang tua dan pendidik muslim dewasa ini seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan, apalagi bagi anak-anak atau remaja. Akibatnya pengetahuan seks remaja biasanya diperoleh lewat teman dan media cetak atau elektronik. Misalnya, VCD porno yang menyajikan seks secara sempit dan tidak sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini akan memberikan peluang kepada remaja untuk mempraktekkannya. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan adanya pendidikan seks. Pendidikan seks yang kita inginkan adalah pendidikan seks yang

tepat bukan hanya mengisi pikiran remaja dengan pengetahuan tentang seks serta perinciannya tentang hak dan kewajiban suami istri, namun tujuan ini diarahkan pada kesiapan remaja dalam mengatasi kesulitan yang pelik dalam hidup mereka. Artinya membekali kaum remaja tentang pengetahuan seks yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan seks Islami tidak hanya dilakukan di dalam pendidikan formal atau non formal. Akan tetapi juga bisa melalui media pendidikan yang lain, baik melalui media cetak atau elektronik. Misalnya, majalah, buku, surat kabar, novel, komik, cerpen, televisi, radio, komputer maupun internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah wahana penyalur informasi atau penyalur pesan.

Kebanyakan orang hanya menggunakan novel sebagai sarana hiburan dan sekedar untuk mengisi waktu. Padahal dalam novel sering kali ada penyisipan berbagai macam pesan didalamnya, diantaranya pesan kebudayaan dan keagamaan yang disampaikan secara halus sehingga orang tidak menyadari hal tersebut.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan. Sebagai hasil cipta sastra, novel menampilkan kejadian-kejadian istimewa, tokoh-tokoh yang hebat dan cerita yang menarik. Novel merupakan media yang tepat untuk menyampaikan misi kebudayaan, keagamaan dan nilai-nilai kehidupan lainnya, seperti moral,

penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas persahabatan atau pemikiran yang patut dimiliki seorang yang baik.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, lebih luas dari cerita pendek atau cerpen. Karangan ini menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan manusia, mulai dari lahirnya konflik sampai pertikaian ini meninggalkan pergolakan jiwa tokoh-tokohnya, yang sampai akhirnya mampu mengubah jalan hidup dari tokoh-tokoh cerita novel tersebut.

Hubungan antara novel dan nilai sangat erat. Novel ditulis dengan maksud untuk menegaskan nilai, mendayagunakan nilai, juga mengugat nilai. Setidaknya novel memunculkan persoalan-persoalan yang kurang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kehidupan manusia umumnya dan kemudian disesuaikan oleh pandangan hidup pengarang.

Novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* adalah judul novel karya Ali Imron El Shirazy, yang merupakan wujud dari karya sastra setebal 421 halaman yang berupaya untuk menyampaikan amanat, pesan dalam kehidupan berupa nilai-nilai pendidikan seks Islami yang harus dimiliki oleh pendidik, peserta didik, keluaraga atau lingkungan sekitar pada umumnya, dan oleh remaja atau pemuda pada khususnya. Tanpa harus menggurui pembaca, hanya saja memberikan sentuhan halus melalui tulisan sehingga mampu dihayati pembaca dan secara sadar merenungkan dan memetik hikmah dari isi novel yang dibacanya.

Dalam hal ini, yang menjadi persoalan adalah mampukah remaja atau pemuda yang gemar membaca novel ini, mengambil pelajaran dan mencontoh

hal-hal yang positif, yang menjadikan novel sebagai salah satu media pengajaran yang dapat membantu remaja atau pemuda dalam menghadapi problematika kehidupan, khususnya tentang seks. Seperti halnya penggalan dialog yang ada dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* berikut ini:

Bunga : “Berdosa? Berdosa apa? Apanya yang berdosa? Apa yang kita lakukan tidak merugikan siapa-siapa! Kita melakukannya suka sama suka. Kita bahagia. Apanya yang dosa? Bahkan teman-teman kita dulu juga sering masih melakukannya sekarang.”

Ghozali : “Cukup. Cukup. Dahulu kita... kita berzina! Itu dosa besar. Aku sudah berubah, aku tidak akan melakukannya lagi! Dan kamu seharusnya berubah. Berubahlah, sebelum terlambat!”¹

Sepenggal dialog tersebut menjadi sebuah pelajaran penting bagi remaja atau pemuda dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam kehidupan terutama dalam proses belajar mengajar khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, bagaimana cara menasehati peserta didik, bagaimana orang tua dalam keluarganya menggunakan model mendidik anak agar tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam agama maupun masyarakat, serta bagaimana para pemikir, supervisor, desainer, dan pemerhati pendidikan mampu membuat teori, konsep, desain, atau pun strategi yang unggul untuk terus menciptakan pendidikan yang brilian disertai penanaman nilai-nilai pendidikan seks Islami didalamnya.

Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas apa saja nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari*

¹ Ali Imron El Shirazy, *Dan Bidadari pun Mencintaimu*, (Yogyakarta: Semesta, 2009), hal. 411.

pun Mencintaimu karya Ali Imron Elshirazy yang dirumuskan dalam materi pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy tersebut serta apa saja metode yang dipakai untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy?
2. Apa saja metode yang dipakai dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.
 - b. Untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis keilmuan, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik. Dalam hal ini aspek yang akan menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal, kawasan perasaan, dan psikomotorik. Yang mendasari hal ini yakni pesan-pesan edukatif novel dalam segala aspek dapat dikemas dalam bentuk sedemikian menarik, sehingga bukan hanya sebagai media hiburan saja.
- b. Secara praktis keilmuan, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sofa Latifah, dengan judul “*Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Islam*”, Yogyakarta: Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,

2001. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana konsepsi pendidikan seks bagi remaja menurut Islam dan apa materi serta metode pendidikan seks bagi remaja menurut Islam. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang pandangan Islam terhadap pendidikan seks bagi remaja telah diungkapkan di dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 14. Dalam pandangan Islam, pendidikan seks bagi remaja tidak hanya mengajarkan mengenai fakta-fakta biologis tetapi bagaimana memberikan penerangan dan penjelasan mengenai masalah-masalah seksual, naluri atau nafsu syahwat, sehingga remaja mampu mengerti tentang arti, fungsi, peranan, dan tujuan seks tersebut dalam kehidupannya dan mampu mempergunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang telah digariskan oleh Allah Swt, maupun Rasul-Nya. Materi pendidikan seks bagi remaja menurut Islam terbagi menjadi dua kategori, yakni: materi-materi seks secara umum dan materi-materi seks secara khusus. Metode-metode pendidikan seks bagi remaja menurut Islam diantaranya ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan (*Uswah Hasanah*), dan metode pembiasaan.² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.³

2. Skripsi Linda Listianti, “*Konsep Pendidikan Seks dalam Islam Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Anak (Tinjauan Psikologis)*”, Yogyakarta:

² Sofa Latifah, “Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 77-79.

³ *Ibid.*, hal. 14.

Jurusanki, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005. Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah tentang bagaimana konsep pendidikan seks bagi anak dalam Islam dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak anak. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, yaitu akhlak yang mengatur kehidupan seksual manusia sejak ia lahir hingga dewasa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seks bagi anak, perlu diterapkan materi dan metode yang sesuai dengan ajaran Islam, tentunya materi dan metode tersebut juga harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar proses pembentukan akhlak anak berjalan seperti yang diharapkan. Orang tua sangat berperan dalam pendidikan seks bagi anak, oleh karena orang tua seharusnya mempunyai bekal yang baik mengenai pendidikan seks untuk diajarkan kepada anak-anaknya. Pendidikan seks yang diajarkan secara sempurna akan berdampak positif bagi anak, begitu pula sebaliknya, anak yang mendapatkan informasi mengenai seks secara setengah-tengah akan mempunyai perilaku seksual yang menyimpang.⁴ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi.⁵

3. Skripsi Retno Dwi Andari, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah*

⁴ Linda Listianti, “Konsep Pendidikan Seks dalam Islam Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Anak (Tinjauan Psikologis)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 92-93.

⁵ *Ibid.*, hal. 11.

Menengah Pertama)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006. Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah tentang materi pendidikan seks apa saja yang ada di dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi dan yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi apabila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang pendidikan seks menurut PAI, materi pendidikan seks dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi tingkat Sekolah Menengah Pertama secara spesifik tidak ada, tetapi materi pendidikan seks tersebut secara implisit dalam materi akhlaq dan fiqh atau bersatu dengan pembelajaran materi akhlaq dan fiqh. Materi pendidikan seks dalam akhlaq adalah materi tata cara bergaul dengan orang tua, guru, yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis, sedangkan materi pendidikan seks yang terdapat dalam fiqh adalah thaharah (bersuci), pernikahan, puasa, sholat berjamaah. Materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama adalah etika memandang dan menjaga aurat, hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, peran tanda-tanda seksual terhadap peran mereka sebagai manusia.⁶

⁶ Retno Dwi Andari, “Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 85.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.⁷

4. Skripsi Nurriana Yuniarti, dengan judul “*Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah tentang bagaimana konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks Islami bagi anak-anak dan peranan orangtua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang konsep pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak ialah bahwa Islam itu telah mengatur segala hal yang berhubungan dengan pendidikan seksual, khususnya bagi anak-anak. Nashih Ulwan membahas berbagai masalah sekaligus memberikan solusi tentang masalah-masalah seksual seperti tidak menikah, keperawanan, perkosaan, dan khitan perempuan. Beliau juga memberi arahan tentang bagaimana cara menjaga kesucian (dalam hal menahan dorongan seksual jika belum mampu menikah dan kesucian dalam perkawinan), etika seksual, dan teknik seks, serta membahas tentang bagaimana seks itu berkaitan dengan ibadah atau ritus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membahas tentang revolusi seksual yang terjadi pada masa lampau, yang berpengaruh terhadap perkembangan seksual akhir-akhir ini. Peran orang tua terhadap pendidikan

⁷ *Ibid.*, hal. 18.

seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terbagi dalam dua aspek, yaitu internal (ke dalam) dan eksternal (keluar).⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan historis.⁹

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan seks Islami dan metode yang dipakai dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan psikologi.

E. Landasan Teori

1. Novel

a. Pengertian novel

Dari segi bahasa novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti kabar atau berita. Sedangkan menurut istilah adalah suatu cerita prosa yang agak pendek, sederhana.¹⁰ Sederhana karena hanya menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan seseorang.

⁸ Nurriana Yuniarti, “Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 129-130.

⁹ *Ibid.*, hal. 20.

¹⁰ Euis Sulastri, dkk., *Bahasa dan Sastra Indonesia 2: untuk SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional , 2008), hal. 151.

Luar biasa karena kejadian itu lahirlah suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya.¹¹ Novel dapat pula diartikan sebagai karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh atau pelaku dengan orang-orang disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹²

b. Kandungan novel

Dalam hal ini yang merupakan kandungan novel adalah penggambaran tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya, serta adanya pergolakan jiwa yang membawa perubahan nasib.¹³

Dalam kandungan novel juga terdapat banyak hal yang diungkapkan atau diceritakan yang sesuai dengan realitas, yaitu sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris yang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Dan biasanya juga mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia yang dikemukakan oleh pengarang berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan. Berikut akan dijelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

¹¹ Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*, (Surakarta: Widya Duta, 1965), hal. 17.

¹² Tim Pnyusun PR, *Bahasa Indonesia 2a Kelas 2 SMU Semester 1*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2003), hal. 90.

¹³ *Ibid.*

c. Nilai-nilai sebagai kandungan novel

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel menurut Arianto Sam adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sosial, nilai ini akan membuat orang lebih tahu dan memahami kehidupan manusia lain.
- 2) Nilai ethik yaitu novel yang isinya dapat memanusiakan para pembacanya.
- 3) Nilai hedonik adalah nilai yang bisa memberikan kesenangan kepada pembacanya.
- 4) Nilai spirit adalah nilai yang isinya dapat menantang sikap hidup dan kepercayaan pembacanya.
- 5) Nilai koleksi adalah nilai yang mengakibatkan pembaca ingin membaca berkali-kali, sehingga harus memiliki sendiri dan menyimpannya.
- 6) Nilai kultural adalah nilai yang memberikan dan melestarikan budaya dan peradaban masyarakat, sehingga pembaca dapat mengetahui kebudayaan masyarakat lain daerah.¹⁴

Dalam hal ini saya menggunakan nilai pendidikan sebagai nilai yang terkandung dalam novel. Karena nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang baik maupun yang buruk yang bermanfaat

¹⁴ Arianto Sam, http://sobat_baru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel-html, diakses pada pukul 13.27, hari Rabu, tanggal 21 April 2010.

dalam kehidupan manusia untuk mengubah sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sehingga pembaca dapat memetik manfaatnya secara langsung untuk mengubah sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan pribadinya.

Berikut akan dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkait didalam novel, salah satunya yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan seks Islami.

2. Nilai-nilai Pendidikan Seks Islami

a. Nilai-nilai pendidikan

Nilai adalah harga, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵ Dalam *Ensiklopedi Britnacia* yang dikutip oleh Muhammin dan Abd. Mujib disebutkan, bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas suatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁶ Green berpendapat bahwa nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan. Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁷

Dapat pula berarti suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 623.

¹⁶ Muhammin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: (Kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 110.

diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun pola tingkah laku.¹⁸

Dengan demikian nilai, juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Berdasarkan pengertian nilai di atas maka dapat diartikan bahwa nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang ada pada pendidikan yang diinternalisasikan pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup. Adapun nilai-nilai pendidikan tersebut adalah nilai agama, nilai estetika, nilai sosial, nilai moral, dan lain-lain.¹⁹

b. Nilai seks Islami

Menurut Islam, seks bukanlah ciptaan setan. Seks juga bukan sesuatu yang kotor, jahat, atau pun yang harus dihindari, apapun bentuknya. Allah Swt menciptakan seks sebagai sarana melanjutkan generasi dan memperluas hubungan sosial. Dalam Islam, menjaga kehormatan seks penting, sebab dari proses itu pelestarian keturunan dan

¹⁸ Hanafi, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001), hal. 88.

¹⁹ Arifatun Nisaa, <http://organisasi.org/kandungan-nilai-pendidikan-dalam-novel-menjemai-cinta-di-negeri-sakura>. diakses pada pukul 13. 42, hari Jum'at, tanggal 7 Mei 2010.

pembentukan masyarakat yang sehat dan kuat akan terealisir.²⁰ Seks adalah aspek yang sangat penting dari perilaku manusia. Semua manusia memiliki tiga aspek sisi kepribadian, yaitu agama, intelektual dan fisik, serta memiliki gairah untuk memuaskan ketiganya. Islam menganjurkan bahwa ketiga aspek tersebut harus dipenuhi dengan cara yang suci dan sehat, tanpa berlebihan, tanpa tekanan, dan tanpa penderitaan, sesuai dengan perintah Al-Qur'an.²¹ Misalnya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 222, yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرِبُوهُنَّ

حَقَّ يَطْهُرُنَّ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأَتُوہُرُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرُكُمُ اللَّهُ أَعْلَمُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّبِينَ

وَنُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang

²⁰ Miraj DK, <http://arrahmah.org/index.j?m=Artikel Lengkap dan id=34> diakses pada pukul 14. 27, hari Selasa, tanggal 23 Maret 2010.

²¹ Mujtahid, <http://mujtahid-komunitas-pendidikan.blogspot.com/2010/01/manfaat-pendidikan-seks-bagi-remaja.html>. diakses pada pukul 14. 30, hari Selasa, tanggal 4 Mei 2010.

yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”²²

Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai seks Islami adalah kesucian. Oleh sebab itu dalam melakukan seks harus dilakukan secara yang suci dan benar sesuai dengan syari’at Islam. Misalnya, dengan melakukan pernikahan sebagai pintu yang menyucikan hubungan seksual.

c. Seks Islam

1) Seksualitas secara umum

Pengertian seks yang dikutip oleh Suraji dan Sofia Rahmawatie dari Kamus Dasar Bahasa Indonesia berarti kelamin.²³ Menurut Mugi Kasim seks adalah sebagai sumber rangsangan baik dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi tingkah laku syahwat, yang bersifat kodrati.²⁴ Sedangkan menurut J. S. Tukan, seksual itu terdiri dari aspek mental, fisik, emosional, dan psikologis dalam bentuk badaniah, dalam artian bahwa apa saja yang dilakukan sepanjang hari memiliki corak seks. Karena seks merupakan keseluruhan dari kepribadian pria ataupun wanita sehingga seks tidak hanya berarti organ-organ *genital*. Pendapat ini lebih menekankan pengertian seks

²² Moh. Rifai dan Rosihin Abdulghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1995), hal. 33.

²³ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008), hal. 56.

²⁴ *Ibid.*

sebagai suatu efek (konsekuensi) dari adanya jenis kelamin. Seks dalam pengertian ini meliputi: perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peran dan pekerjaan serta hubungan (relasi) antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.²⁵

2) Seksualitas secara Islam

Berdasarkan pengertian seks di atas, maka sekssualitas secara Islam dapat diartikan bahwa dalam memandang seks selalu dipandang dari perspektif Islam dalam artian sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.²⁶ Jadi seksualitas secara Islam adalah seks yang dilakukan dengan jalan yang benar sesuai syari'at Islam serta harus ditahan dan dikekang jika tidak sesuai dengan jalur yang sah.

d. Pendidikan seks dalam Islam

1) Pengertian pendidikan seks Islami

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁷

²⁵ Ibid., hal. 56-57.

²⁶ J. Mark Halstead dan Michael Reiss, *Sex Education Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktek*, (Yogyakarta: Alenia Press, 2004), hal. 194.

²⁷ Suparta, *Buku Perundang-undangan tentang Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 5.

Sedangkan pengertian pendidikan seks adalah lebih sekedar kajian tentang seksualitas manusia dalam pelajaran biologi atau ilmu sosial.²⁸ Sedangkan menurut Abineno, pendidikan seks adalah “merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak tentang pengetahuan seks dan bagaimana menggunakan seks dalam hidupnya.”²⁹ Menurut Syamsuddin, pendidikan seks adalah “sebagai usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya, sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.”³⁰

Sedangkan pengertian pendidikan seks menurut Gawshi yang dikutip oleh Yusuf Madani adalah untuk “memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya; dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecendrungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.”³¹

Dalam hal ini yang dimaksud reproduksi tersebut adalah kesehatan reproduksi, yaitu kemampuan seseorang memperoleh keturunan.³²

²⁸ J. Mark Halstead dan Michael Reiss, *Sex Education Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktek*, hal. 10.

²⁹ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal. 57.

³⁰ *Ibid.*, hal. 58.

³¹ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 91.

³² Zohra Andi Baso dan Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan*, (Sulawesi Selatan: Kerjasama Pustaka Pelajar dengan Yayasan Lembaga Konsumen, 1999), hal. 1.

Sementara itu, Syekh Abdullah Nashih Ulwan Nasih yang dikutip oleh Yusuf Madani mendefinisikan pendidikan seksual sebagai "pengajaran, penyadaran, dan penerangan anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga ketika anak itu jadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman."³³

Dari berbagai macam pengertian pendidikan seks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan seks adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan dan membentuk manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksnya serta bertanggung jawab baik dari segi individu, sosial, maupun agama.

Berdasarkan pengertian pendidikan seks di atas, maka pengertian pendidikan seks Islami adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan dan membentuk manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksnya serta bertanggung jawab baik dari segi individu, sosial, maupun agama yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam, yang bertujuan mengatur dan memberi petunjuk kepada manusia dalam

³³ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, hal. 91.

melaksanakan fungsi kehidupan kelaminnya kearah tujuan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang sebenar-benarnya.³⁴

2) Tujuan Pendidikan Seks

Adapun tujuan pendidikan seks menurut Usman adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa), menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual, dan agar pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik-jelek atau yang perlu dijauhi atau lainnya dengan lawan jenis.³⁵

Sedangkan menurut Abineno, tujuan pendidikan seks adalah “menciptakan sikap yang sehat pada diri seseorang terhadap seks dan seksualitas.”³⁶

3) Materi Pendidikan Seks

Yang dimaksud dengan materi pendidikan seks adalah “bahan yang harus disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam usaha membimbing dan mengarahkan perkembangan seksualnya agar terkembang aspek seksualnya sesuai dari naluri serta terbebas dari naluritasnya, dengan nilai-nilai yang dianutnya dan terbebas dari manipulasi dibidang seks sehingga dapat bertanggung jawab terhadap seksualitasnya.”³⁷

³⁴ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal. 58.

³⁵ Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), hal. 85.

³⁶ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal.64.

³⁷ *Ibid.*, hal. 76.

Menurut Achamad Fanani, materi atau kurikulum pendidikan seks Islami untuk remaja adalah sebagai berikut:

- a) Hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan
- b) Memilih pasangan
- c) Pernikahan
- d) Zina
- e) Perempuan dan laki-laki yang boleh dinikahi dan tidak boleh dinikahi
- f) Masturbasi atau onani
- g) Homoseksual atau lesbian
- h) Pornografi
- i) Penyakit hubungan seksual (PHS)
- j) Haid atau menstruasi (utamanya diberikan untuk remaja putri)³⁸

Berikut penjelasannya tentang materi atau kurikulum pendidikan seks Islami untuk remaja menurut Achmad Fanani:

- a) Hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan

Kata hijab berarti ‘penutup’³⁹, karena menunjuk pada suatu alat penutup. Makna kata hijab, yang pada abad kita ini biasa digunakan untuk menunjuk kepada pakaian wanita.⁴⁰ Hijab bagi wanita adalah berarti wanita harus menutup tubuhnya di dalam pergaulannya dengan laki-laki yang menurut agama bukan muhrimnya, dan bahwa dia tidak boleh memamerkan dirinya.⁴¹ Seiring dengan kewajiban hijab, Islam juga memberikan batasan pergaulan bagi laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.

³⁸ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Orchid, 2004), hal. 9.

³⁹ *Ibid.*, hal. 13.

⁴⁰ Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 5.

⁴¹ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, hal. 13.

Secara umum seorang laki-laki tidak boleh menyendiri dengan seorang perempuan (berpacaran), berpegang-pegangan, atau memandang dengan penuh nafsu.

b) Memilih pasangan

Dalam memilih pasangan, baik istri maupun suami dianjurkan agar sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Misalnya dalam memilih istri.

Istri adalah tempat penenang bagi suami, tempat menyemaikan benihnya, sekutu hidupnya, pengatur rumah-tangganya, ibu dari anak-anaknya, tempat tambatan hatinya, tempat menumpahkan rahasiannya, dan mengadukan nasibnya. Karena itulah Islam menganjurkan agar memilih istri yang shalih dan menyatakannya sebagai perhiasan yang terbaik yang sepatutnya dicari dan diusahakan mendapatkannya dengan sungguh-sungguh.⁴²

Perempuan-perempuan yang dipinang sepatutnya memenuhi kriteria seperti: shalih, dari lingkungan terhormat dan baik keturunanya (produktif), sehat jasmani maupun rohani, menyayangi dan pandai mengurus anak-anak, disunatkan agar istri diambil masih gadis.⁴³

Adapun kriteria-kriteria lain yang menjadi pertimbangan seorang laki-laki dalam memilih seorang perempuan sebagai istrinya yang sesuai dengan HR. Bukhari dan Muslim adalah kecantikan, keturunan, kekayaan dan agamnya. Orang yang

⁴² *Ibid.*, hal. 23.

⁴³ *Ibid.*, hal. 23-24.

mengutamakan kriteria agama, dijamin oleh Allah akan memperoleh kebahagiaan dalam berkeluarga.⁴⁴

Sedangkan dalam memilih suami, kepada wali dalam memilihkan suami buat putrinya, hendaknya dipilih laki-laki yang berakhhlak mulia dan baik keturunannya, agar nanti bisa menggaulinya dengan baik, dan kalau mau mentalaknya, ia akan mentalaknya dengan baik pula.⁴⁵

c) Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah lembaga yang melalui itu seorang laki-laki dan seorang perempuan berpasangan dan secara sah bersatu untuk membentuk suatu keluarga.⁴⁶ Sedangkan menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974, yang dikutip oleh Moh. Rosyid pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴⁷ Hikmah pernikahan adalah untuk mendapatkan keturunan, terpenuhinya saluran nafsu seks, dan mendapatkan ketenangan jiwa.⁴⁸

⁴⁴ Muhammad Thalib, *20 Petunjuk Memilih Istri*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002), hal. 13.

⁴⁵ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, hal. 24.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 19.

⁴⁷ Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, hal. 208.

⁴⁸ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, hal. 20.

d) Zina

Zina adalah hubungan seksual di luar nikah.⁴⁹

Hikmah pelarangan zina adalah sebagai berikut:

- (1) Perbuatan zina sangat rentan mengundang bentuk kejahatan lain serta menimbulkan berbagai akibat buruk
- (2) Zina merupakan sebab langsung menularnya penyakit-penyakit kelamin menular dan turun temurun, seperti syphilis, gonorrhoe, dan AIDS.
- (3) Zina mengakibatkan rusaknya rumah tangga, menghilangkan harkat keluarga, memutuskan tali pernikahan/perkawinan dan membuat buruknya pendidikan yang diterima oleh anak-anak.
- (4) Zina adalah sumber utama terjadinya aborsi di kalangan remaja putri. Kasus-kasus aborsi yang terjadi di negara ini 90% adalah akibat hubungan seks di luar nikah.
- (5) Zina adalah salah satu sumber utama terjadinya pelacuran.
- (6) Zina adalah hubungan kelamin sesaat yang tak bertanggung jawab.⁵⁰

e) Perempuan dan laki-laki yang boleh dinikahi dan tidak boleh dinikahi

- (1) Perempuan dan laki-laki yang haram dinikahi untuk selamanya yaitu: karena nasab, karena perkawinan, karena susuan.
- (2) Perempuan dan laki-laki yang haram dinikahi untuk sementara, yaitu: memadu dua orang bersaudara; istri/suami orang lain; bekas istri orang lain yang sedang iddah (masa menunggu); perempuan/laki-laki yang ditalak tiga kali tidak halal bagi suaminya/istrinya pertama, sebelum ia dinikahi oleh laki-laki/perempuan lain dengan pernikahan yang sah; perempuan yang sedang ihram (menunaikan ibadah haji).⁵¹

⁴⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 790.

⁵⁰ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, hal. 26-27.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 28-30.

f) Masturbasi atau onani

Dalam bahasa Indonesia, masturbasi mempunyai beberapa istilah; antara lain onani atau rancap, yang berarti perangsangan organ seks sendiri dengan cara menggesek-gesekkan dengan tangan atau benda lain hingga mengeluarkan sperma dan mencapai orgasme.⁵² Maksud utama masturbasi adalah mencari kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tidak bersenggama.

g) Homoseksual atau lesbian

Homoseksualitas adalah suatu cara untuk memenuhi dorongan seks dengan sesama jenis, laki-laki dengan laki-laki (homoseks), atau perempuan dengan perempuan (lesbian). Lawan dari homoseksualitas adalah heteroseksualitas, yaitu hubungan seks antara dua orang yang berlainan jenis kelamin.⁵³

h) Pornografi

Pornografi adalah bacaan atau gambar-gambar cabul.⁵⁴ Nabi Muhammad Saw pernah berkata tentang riba, “akan datang satu masa dimana riba akan menyebar kedalam masyarakat seperti parfum (*musk*). Artinya, riba akan dilakukan oleh setiap orang baik ia menginginkannya ataupun tidak. Dengan cara yang sama,

⁵² *Ibid.*, hal. 31.

⁵³ *Ibid.*, hal. 34.

⁵⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 611.

pornografi menghampiri kita semua baik kita menginginkannya ataupun tidak.

i) Penyakit hubungan seksual (PHS)

Penyakit akibat hubungan seksual telah dikenal sejak zaman dahulu. Di dalam kedokteran istilah yang umum dipakai adalah *venereal disease*. Dulu penyakit hubungan seksual dikenal hanya ada lima jenis penyakit, yaitu sifilis, gonore, ulkus mole, limfrogranuloma vene-reum, dan granuloma inguinale. Kelima penyakit ini berpotensi besar menular kepada orang lain (terutama melalui hubungan seks). Tetapi pada saat ini, jenis penyakit hubungan seks semakin banyak diantaranya adalah AIDS, molluskum kontangiosum, trikomoniasis, herpes genitalis, dan uretritis nonspesifik. Dan diantara banyak jenis penyakit tersebut, AIDS adalah yang paling mematikan.⁵⁵

j) Haid atau menstruasi (utamanya diberikan untuk remaja putri)

Haid atau menstruasi adalah pendarahan yang normal dari dalam rahim.⁵⁶ Haid yang normal pada umumnya sekitar lima hari. Ada yang tiga hari sudah selesai. Tetapi ada pula yang sampai enam hingga tujuh hari. Keadaan ini terjadi setiap bulan. Jika lebih dari tujuh hari, perlu dicurigai adanya penyakit. Jangka waktu

⁵⁵ Achamad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, 42.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 51-52.

menstruasi pada umumnya 28 hari, jika dalam waktu belum mendapat menstruasi, maka keadaan tadi bisa disebut menstruasi terlambat.⁵⁷ Secara normal, wanita mengalami masa haid mulai dari usia 14 hingga 49 tahun.

4) Metode Pendidikan Seks

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu.⁵⁸ Sedangkan secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti "yang dilalui" dan *hodos* yang berarti "jalan", yakni jalan yang harus dilalui. Jadi secara harfiah metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁵⁹ Metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁶⁰ Cara-cara tersebut dipilih tergantung pada faktor-faktor yang ada, misalnya: situasi, kondisi, dan sasaran dari pelaksanaan pendidikan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 53.

⁵⁸ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal. 86.

⁵⁹ Derek Punsalan, <http://alatsar.wordpress.com/2009/03/19/hadis-hadis-tentang-metode-pendidikan/> diakses pada pukul 13.15, hari Kamis, tanggal 25 Maret 2010.

⁶⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 77.

sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Dalam pelaksanaan pendidikan seks, penggunaan metodenya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan terutama mengenai usia, waktu yang tersedia, lokasi pendidikan dan lain-lain. Adapun metode-metode yang tepat dalam pendidikan seks, menurut Nunik Widayantoro adalah:

- a) Metode ceramah

Dalam istilah lama metode ini disebut juga metode memberi tahuhan. Ada juga yang menyebutnya metode penyampaian informasi atau metode ceritera.⁶¹ Dapat pula diartikan sebagai penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru atau ustaz kepada sejumlah murid atau santri yang biasanya berlangsung di dalam sebuah kelas.⁶² Dalam hal ini, guru atau ustaz merupakan pihak yang aktif atau pusat kegiatan (*teacher centered*) sedangkan murid atau santri cenderung pasif.

Dalam pendidikan seks metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan berbagai hal mengenai organ-organ

⁶¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 250.

⁶² *Ibid.*, hal. 251.

seksual dan fungsinya, akibat-akibat dari penyimpangan seks serta seluk beluk permasalahan seks, dan lain-lain.

b) Metode diskusi kelompok

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.⁶³ Metode ini bertujuan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁶⁴

Dari segi pendidikan berarti diskusi merupakan latihan bagi murid (santri), untuk berani mengemukakan pendapatnya dan mampu menghormati atau menghargai pendapat orang lain, yang penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Dan dapat menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab dalam mewujudkan hasilnya.⁶⁵

Dalam pendidikan seks metode ini dapat digunakan untuk mendiskusikan atau membicarakan mengenai masalah-masalah

⁶³ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 89.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 264.

yang berhubungan dengan seks. Misalnya, mengenai kesehatan reproduksi, menstruasi, dan lain-lain.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara mengajar, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab.⁶⁶ Dapat juga berarti penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.⁶⁷ Metode ini bertujuan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan, dan evaluasi).⁶⁸ Pada dasarnya metode tanya jawab adalah tindak lanjut dari penyajian ceramah yang disampaikan pendidik.⁶⁹

Dalam pendidikan seks metode tanya jawab ini digunakan untuk menanyakan berbagai hal mengenai masalah-masalah seks, sehingga memperoleh jawaban yang tepat tentang seks.

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, hal. 256.

⁶⁷ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, hal. 86.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Derek Punsalan, <http://alatsar.wordpress.com/2009/03/19/hadis-hadis-tentang-metode-pendidikan/> diakses pada pukul 13.15, hari Kamis, tanggal 25 Maret 2010.

- d) Over Head Projector (OHP), film, magnetic panel, gambar-gambar pada kartu.⁷⁰

Sedangkan metode pendidikan seks yang lainnya menurut Suraji dan Sofia Rahmawatie dalam bukunya *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim* adalah sebagai berikut:

- a) Metode pembiasaan

Metode ini diterapkan dengan cara membiasakan sesuatu agar menjadi kebiasaan yang akan menimbulkan kemudahan dan keentengan bagi yang menjalannya.⁷¹ Dalam pendidikan seks metode ini dapat dicontohkan dengan cara membiasakan anak agar menjaga pandangan mata dari hal-hal yang berbau porno, membiasakan anak untuk tidak berkhawat dan berikhtilat dengan lawan jenisnya tanpa didampingi oleh muhrimnya, dan membiasakan anak berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam.

- b) Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagian terbesar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain.⁷² Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus

⁷⁰ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal. 87.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 167.

⁷² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, hal. 213.

berusaha menjadi teladan anak (subyek) didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dalam pendidikan seks sebagai contoh, hendaknya orang tua atau pendidik memberikan keteladanan kepada anak-anaknya dalam menjaga pandangan mata, pergaulan, cara berpakaian dan berhias dan lain-lainnya.

c) Metode pemberian hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Sedangkan metode hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perlakuan itu buruk.⁷³ Dalam pendidikan seks metode ini dapat diterapkan dalam rangka menanamkan aturan-aturan Islami menyangkut masalah-masalah etika seksual, misalnya etika berpakaian dan berdandan yang Islami serta mengambil batas-batas pergaulan dengan lain jenis.

d) Metode pengawasan

Metode ini dilakukan oleh orang tua atau pendidik dengan cara mengawasi dan mensikapi segala pengaruh yang datang dari luar secara hati-hati.⁷⁴ Dalam pendidikan seks metode ini dapat diterapkan dengan cara memberi pengawasan kepada anak agar

⁷³ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, hal. 174-175.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 181.

senantiasa menutup aurat, mengarahkan dan mengawasi pergaulan anak agar terhindar dari pergaulan bebas agar anak mampu memahami etika bergaul dalam Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari penelitian literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya.⁷⁵

Dalam hal ini, penulis mencoba menelaah nilai-nilai pendidikan seks islami yang terdapat dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy, sehingga dapat diaplikasikan dan dijadikan pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra menurut Damono adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala

⁷⁵Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

sosial yang di luar sastra.⁷⁶ Sosiologi sastra dapat pula diartikan sebagai salah satu pendekatan untuk mengurai karya sastra yang mengupas masalah hubungan antara pengarang dengan masyarakat, hasil berupa karya sastra dengan masyarakat, dan hubungan pengaruh karya sastra terhadap pembaca.⁷⁷ Namun dalam kajian ini hanya dibatasi dalam kajian mengenai gambaran pengarang melalui karya sastra mengenai kondisi suatu masyarakat. Pendekatan ini diarahkan pada telaah refleksi nilai. Hal ini berdasarkan pengertian bahwa karya sastra akan menyajikan sejumlah nilai yang berkaitan dengan masyarakat masa teks ditulis.⁷⁸ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terdapat dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* dengan masyarakat pada umumnya, dan dengan remaja atau pemuda pada khususnya.

Dalam penelitian ini, juga menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.⁷⁹ Pendekatan ini digunakan untuk memahami aspek psikologi dari obyek yang diteliti yaitu tokoh-tokoh dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*.

⁷⁶Cleopatra, <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090529010102AAjCBsK>, diakses pada pukul 10.24, hari Kamis, tanggal 28 Januari 2010.

⁷⁷Isnaini, http://skripsi_konsultasi.blogspot.com/2009/07/pendekatan-sosiologi-sastra-sebagai-html diakses pada pukul 10.15, hari Kamis, tanggal 28 Januari 2010.

⁷⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* , (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 80.

⁷⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000), hal. 50.

Dalam hal ini, yang dijadikan penulis untuk menganalisis obyek penelitian ini adalah penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan.⁸⁰ Landasan ini digunakan karena dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* ini menceritakan kondisi sosial yang terjadi pada saat novel tersebut diciptakan, yaitu kondisi sosial yang memprihatinkan, yaitu semakin semaraknya pergaulan bebas atau *free sex* yang dilakukan oleh para remaja atau pemuda. Sehingga dengan adanya novel ini, diharapkan masyarakat pada umumnya dan masyarakat remaja atau pemuda pada khususnya dapat memahami batas hubungan yang baik-jelek atau yang perlu dijauhi atau lainnya dengan lawan jenis.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan ialah data yang bersumber dari novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah diambil dari internet, yaitu berupa sinopsis, komentar, dan lainnya yang berhubungan dengan novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

⁸⁰Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hal. 79.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.⁸¹

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berawal dari penghimpunan dokumen yang berupa jurnal, tulisan-tulisan di internet, dan buku-buku lain yang sesuai dengan penelitian ini, kemudian memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian. Menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain yang berkaitan dengan novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan mencari bahan atau keterangan atau serta pendapat yang dilakukan dengan tanya jawab secara

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

lisan atau “*face of face*” dengan orang yang kita kehendaki.⁸² Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pengarang yaitu Ali Imron El Shirazy (melalui email, face book, atau telepon). Pokok mengenai masalah-masalah yang akan ditanyakan dicatat terlebih dahulu agar arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditempatkan. Metode ini dilakukan guna mengetahui langsung data-data yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam kajian ini adalah *Content Analisys* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁸³

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Suatu unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan seks Islami.

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 193.

⁸³ *Ibid.*, hal. 309.

- b. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan seks Islami.
- c. Menganalisis data yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan seks Islami, kemudian menjelaskan makna pendidikannya, sosiologisnya, dan psikologisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran sekilas tentang skripsi yang telah disusun, maka peneliti melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian *pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.⁸⁴

Bagian *kedua*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab, yaitu:

BAB I atau pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan pendekatan, serta sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum tentang Ali Imron El Shirazy dan novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* yang meliputi: biografi Ali Imron El Shirazy , Karya-

⁸⁴ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 31-34.

karya Ali Imron El Shirazy, latar belakng terciptanya novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*, dan sinopsis novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*.

BAB III peneliti isi khusus pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terdapat dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy dan metode yang dipakai untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami yang terkandung dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* karya Ali Imron El Shirazy.

Pada BAB IV peneliti isi dengan simpulan, saran dan juga kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini di dalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil beberapa simpulan antara lain sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan seks Islami yang dapat diambil dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* dirumuskan dalam materi pendidikan seks Islami, meliputi: hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, memilih pasangan, pernikahan, zina, dan pornografi.
2. Metode yang dipakai untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu* meliputi: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Ini dapat ditangkap dalam dialog-dialog antara tokoh dalam novel tersebut, misalnya: antara Ghozali dengan Cindy; antara Dono dengan Doyok, Aman, dan Yanto; antara Abah dengan Ummi; antara Astuti dengan Ghozali, antara Ghozali dengan Muthmainnah; dan lain-lain yang terdapat disepanjang novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*.

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam novel *Dan Bidadari pun Mencintaimu*, penulis akan mencoba memberikan saran-saran bagi adanya perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur, karena itu asumsi tersebut haruslah diubah dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Karya sastra yang menarik, hendaknya tidak menuliskan pesan-pesan yang menggurui namun disampaikan dalam bahasa yang ringan.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau yang lainnya guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi-skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini agar lebih teliti dan lebih selektif dalam memilih novel yang akan dikaji sebab isi novel merupakan manifestasi dari kematangan berfikir seorang pengarang, maka pilihlah pengarang yang sudah matang pikirannya, keilmuannya maupun pengalaman hidupnya.
5. Bagi orangtua hendaknya selalu memberikan bimbingan yang positif terhadap anak-anaknya agar berperilaku sesuai dengan tuntutan agama Islam.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur kehadirat Allah Swt atas kesempatan, kemudahan, dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini tidak akan mampu penulis selesaikan tanpa bantuan pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak. Penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak dengan kekurangan. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran akan penelitian ini sangat menjadi harapan sebagai upaya memberikan yang lebih baik demi kemajuan bersama. Harapan yang akan selalu mengiringi adalah karya ini dapat diterima sebagai sumbangsih kecil dalam pemikiran-pemikiran pendidikan seks Islami, walaupun perlu banyak perbaikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga upaya yang telah dilakukan baik oleh penulis dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dalam pembuatan, bimbingan dan ujian skripsi ini dapat dinilai sebagai usaha dalam memajukan pendidikan Islam dan mempunyai nilai guna dalam pembelajaran seks pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Retno Dwi, “Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- B., Arief, “Pernikahan Free Seks-Seks Bebas”, <http://ebdosama.blogspot.com/2009/02/seks=pranikahan-free-seks-seks-bebas.html>. dalam *Goglee. Com.* diakses pada pukul 14. 52, hari Sabtu, tanggal 12 Maret 2010.
- Baso, Zohra Andi dan Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan*, Sulawesi Selatan: Kerjasama Pustaka Pelajar dengan Yayasan Lembaga Konsumen, 1999.
- Cleopatra, “Jawaban Terbaik”, <http://id.answers.yahoo.com>. dalam *Goglee. Com.* , diakses pada pukul 10.24, hari Kamis, tanggal 28 Januari 2010.
- DK, Miraj, “Pendidikan Seks Islami bagi Generasi Masa Kini”. http://arrahmah.org/index.j?m=Artikel_Lengkap_dan_id=34 dalam *Goglee. Com.* diakses pada pukul 14. 27, hari Selasa, tanggal 23 Maret 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- El Shirazy, Ali Imron, *Dan Bidadari pun Mencintaimu*, Yogyakarta: Semesta, 2009.
- _____, “*The_Author*”, <http://alielshirazy. Blogspot.com> dalam *Goglee. Com.* diakses pada pukul 14.00, hari Kamis, tanggal 3 Desember 2009.
- _____, “*The_Author*”, <http://alielshirazy. Blogspot.com> dalam *Goglee. Com.* di akses pada pukul 14.17, hari Sabtu, tanggal 13 Maret 2010.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra* , Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Fanani, Achamad, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Orchid, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Halstead, J. Mark dan Reiss, Michael, *Sex Education Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktek*, Yogyakarta: Alenia Press, 2004.
- Hanafi, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Philosophy Press, 2001.
- Isnaini, “Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Alat Analisis Novel”, http://skripsi_konsultasi.blogspot.com. dalam Goglee. Com. diakses pada pukul 10.15, hari Kamis, tanggal 28 Januari 2010.
- Latifah, Sofa, “Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Listianti, Linda, “Konsep Pendidikan Seks dalam Islam Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Anak (Tinjauan Psikologis)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2005.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Muhaimin dan Mujib, Abd. , *Pemikiran Pendidikan Islam: (Kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mujtahid, “Manfaat Pendidikan Seks bagi Remaja”, <http://mujtahid-komunitas-pendidikan.blogspot.com/2010/01/manfaat-pendidikan-seks-bagi-remaja.html>. dalam Goglee. Com. diakses pada pukul 14. 30, hari Selasa, tanggal 4 Mei 2010.
- Muthahhari, Murtadha, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Nisaa, Arifatun, “Kandungan Nilai-nilai Pendidikan dalaam Novel Menyemai Cinta di Negeri Sakura”, <http://organisasi.org/kandungan-nilai-pendidikan-dalam-novel-menyemai-cinta-di-negeri-sakura>. dalam Goglee. Com. diakses pada pukul 13. 42, hari Jum’at, tanggal 7 Mei 2010.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- PR, Tim Pnyusun, *Bahasa Indonesia 2a Kelas 2 SMU Semester 1*, Klaten: PT. Intan Pariwara, 2003.

Punsalan, Derek, “Hadis-hadis tentang Metode Pendidikan”, <http://alatsar.wordpress.com/2009/03/19/hadis-hadis-tentang-metode-pendidikan/> dalam Goglee. Com. diakses pada pukul 13.15, hari Kamis, tanggal 25 Maret 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Rifai, Moh. dan Rosihin Abdulghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Wicaksana, 1995

Rosyid, Moh. , *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2007.

Sam, Arianto, “Pengertian Novel”, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>. dalam Goglee. Com. diakses pada pukul 13. 27, hari Rabu, tanggal 21 April 2010.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Soetarno, *Peristiwa Sastra Indonesia*, Surakarta: Widya Duta, 1965.

Sulastri, Euis, dkk., *Bahasa dan Sastra Indonesia 2: untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departeman Pendidikan Nasional , 2008.

Suparta, *Buku Perundang-undangan tentang Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Suraji dan Rahmawatie, Sofia, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008.

Thalib, Muhammad, *20 Petunjuk Memilih Istri*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002.

Yuniarti, Nurriana, “Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.